



**DAMPAK *STOCK SPLIT* TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh :

**TOPAN LILIAN NAPITUPULU
1925100414**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : TOPAN LILIAN NAPITUPULU
NPM : 1925100414
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S1)
JUDUL : DAMPAK STOCK SPLIT TERHADAP LIKUIDITAS
SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019.

Medan, Januari 2022

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

PEMBIMBING I

Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA

PEMBIMBING II

Suwarno, SE., MM



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISEUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PRODI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : TOPAN LILIAN NAPITUPULU
NPM : 1925100414
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SAJU (S1)
JUDUL : DAMPAK STOCK SPLIT TERHADAP LIKUIDITAS
SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019.

Medan, 15 Februari 2022

KETUA

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE, M.Si.

ANGGOTA I

Dr. Rahima Br. Purba, SE, M.Si, Ak, CA.

ANGGOTA II

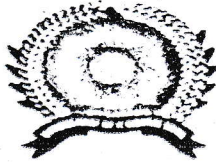
Suwarno, SE., MM

ANGGOTA III

Wan Fachruddin, SE, M.Si., Ak, CA., CPA.

ANGGOTA V

Junawan, SE., M.Si.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

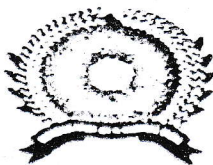
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., AK., CA
 Dosen Pembimbing II : Suwarno, SE., MM
 Nama Mahasiswa : TOPAN LILIAN NAPITUPULU
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1925100414
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : DAMPAK STOCK SPLIT TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

TANGGAL	PEBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
27/9-2021	latar belakang uslh, identifikasi masalah dgn rumusan uslh harus sinkron		
01/10-2021	Rumusan uslh - tujuan - kerangka - hipotesis harus sinkron. Teorinya mawar.		
15/10-2021	Metopel.		
18/10-2021	ACC Sempurna		

Medan, Oktober 2021
 Diketahui/Disetujui oleh
 Dekan,

Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., AK., CA
 Dosen Pembimbing II : Suwarno, SE., MM
 Nama Mahasiswa : TOPAN LILIAN NAPITUPULU
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1925100414
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : DAMPAK STOCK SPLIT TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
22-10-2021	Perbaiki kutipan minimal 10 tahun terakhir - Perbaiki Rencana Penelitian - Perbaiki Daftar pustaka.		
23-10-2021	Acc Seminar Proposal 23/10 2021		

Medan, Oktober 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

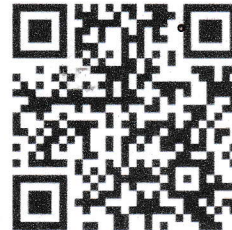
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : TOPAN LILIAN NAPITUPULU
NPM : 1925100414
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.
Judul Skripsi : Dampak Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
22 Oktober 2021	ACC Sempro	Disetujui	
06 Januari 2022	ACC Sidang	Disetujui	
16 Februari 2022	Acc Jilid	Disetujui	

Medan, 18 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.

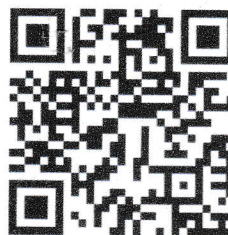


YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDIJL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIAWebsite : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : TOPAN LILIAN NAPITUPULU
NPM : 1925100414
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata Satu
Pendidikan :
Dosen Pembimbing : Suwarno, S.E., M.M
Judul Skripsi : Dampak Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
22 Oktober 2021	Acc Seminar Proposal	Disetujui	
09 Februari 2022	Acc Sidang Meja Hijau	Disetujui	
18 Februari 2022	Acc Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 18 Februari 2022
Dosen Pembimbing,

Suwarno, S.E., M.M

Hal : Permohonan Meja Hijau

FM-BPAA-2012-041

Medan, 09 Februari 2022
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TOPAN LILIAN NAPITUPULU
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN /
 Nama Orang Tua : P. NAPITUPULU
 N. P. M : 1925100414
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 08116178377
 Alamat :

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **DAMPAK STOCK SPLIT TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



TOPAN LILIAN NAPITUPULU
 1925100414

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

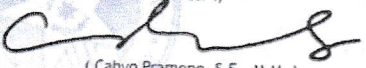
Nama Lengkap : TOPAN LILIAN NAPITUPULU
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 12 Januari 1993
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1925100414
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 127 SKS, IPK 3.41
 Nomor Hp : 08116178377


Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	DAMPAK STOCK SPLIT TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Catatan Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

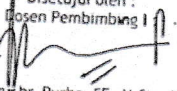
*Coret Yang Tidak Perlu

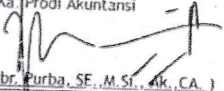
Bekor I,

 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

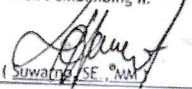
Medan, 19 September 2021
 Pemohon

 (Topan Lilian Napitupulu)

Tanggal : 22 Okt 2021
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Onny Medahine, SH., M.Kn)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I

 (Dr. Rahima br. Purba, SE., M.St., Ak., CA.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Dr. Rahima br. Purba, SE., M.St., Ak., CA.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II

 (Suwandi, SE., MM)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Selasa, 19 Oktober 2021 09:12:31

Pancabudi Hotspot x Sistem Informasi A... x Topan Lilian Napitu... x PPMU "Aktifitas" x Turnitin x WhatsApp x TOPAN LILIAN NAP... x

File: C:/Users/Admin/Downloads/TOPAN%20LILIAN%20NAPITUPULU_1925100414_AKUNTANSI_SKRIPSI_UNGGAHAN%20KES.pdf

TOPAN LILIAN NAPITUPULU_1925100414_AKUNTANSI_SKRIPSI_UNGGAHAN... 69 / 79 - 100% +

TOPAN LILIAN NAPITUPULU_1925100414_AKUNTANSI_SKRIPSI_UNGGAHAN KES

ORIGINALITY REPORT

47% SIMILARITY INDEX	46% INTERNET SOURCES	13% PUBLICATIONS	19% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	11%
2	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	3%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
4	docplayer.info Internet Source	2%
5	id.123dok.com Internet Source	1%

9:00 AM
2/9/2022

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
TURNITIN PLAGIAT SIMILARITY INDEX

Nama : TOPAN IREAN NAPITUPULU
NPM : 1925100414
Prodi : AKUNTANSI



Bersamaan dengan ini kami bertabikan bahwasanya hasil **Turnitin Plagiat Similarity Index** Skripsi / Tesis saudara telah **LULUS** dengan hasil :

47%

Silahkan melanjutkan tahap pendaftaran Sidang Meja Hijau.

Verifikasi	Nama
09 Februari 2022	Wenny Sartika, SH.,MH

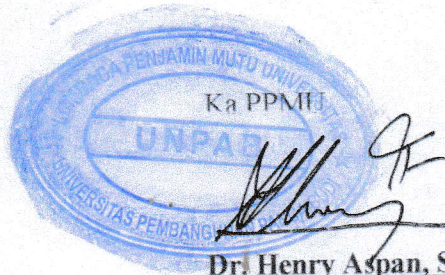
No. Dokumen : FM-DPMA-06-03	Revisi : 00	Tgl Eff : 16 Okt 2021
-----------------------------	-------------	-----------------------

SURAT KETERANGAN
TURNITIN SELF PLAGIAT SIMILARITY

Dengan ini saya Ka.PPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan Edaran Rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Dr. Henry Aspan, SE., SH., MA., MH., MM

No. Dokumen : FM-DPMA-06-02	Revisi : 01	Tgl Eff : 16 Okt 2021
-----------------------------	-------------	-----------------------




SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 1184/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
nama saudara/i:

Nama : TOPAN LILIAN NAPITUPULU
P.M. : 1925100414
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Sejak diasumsinya terhitung sejak tanggal 27 Desember 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
kaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 27 Desember 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

SURAT PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Topan Lilian Napitupulu

Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 12 Januari 1993

NPM : 1925100414

Fakultas : Sosial Sains

Program Studi : Akuntansi

Alamat : JL. Melati 3 LK VII NO. 133

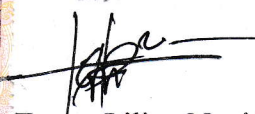
Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 15 Februari 2022




Topan Lilian Napitupulu
1925100414

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : TOPAN LILIAN NAPITUPULU
NPM : 1925100414
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S1)
JUDUL : DAMPAK STOCK SPLIT TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan hak izin bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Medan, 15 Februari 2022

Topan Lilian Napitupulu
1925100414

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan *stock split* terhadap likuiditas saham pada perusahaan berukuran besar, perusahaan berukuran kecil, perusahaan bertumbuh dan perusahaan tidak bertumbuh. Adanya harga saham yang dinilai terlalu tinggi membuat kemampuan investor untuk membeli saham menjadi berkurang. Perusahaan mengambil tindakan dengan tujuan menurunkan harga saham pada kisaran harga yang menarik investor dan harga yang dapat dicapai dengan melakukan *stock split*, sehingga saham menjadi lebih likuid karena banyak saham yang beredar.

Penelitian ini menggunakan 51 perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode 2017-2019 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ini terdiri dari 28 perusahaan berukuran besar, 23 perusahaan berukuran kecil, 44 perusahaan bertumbuh dan 7 perusahaan tidak bertumbuh. Penulis menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* untuk menguji normalitas data. Data yang berdistribusi normal menggunakan uji *Paired Sample T-test*, sedangkan jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Uji normalitas data menunjukkan data berdistribusi normal, sehingga uji yang digunakan adalah *Paired Sample T-test*.

Pengamatan dilakukan 5 hari sebelum *stock split* dan 5 hari sesudah *stock split*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) antara sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan berukuran besar, perusahaan berukuran kecil, perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak *stock split* terhadap likuiditas saham.

Kata Kunci : *Stock split*, likuiditas, *trading volume activity*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of stock split on stock liquidity in large companies, small companies, growing companies and non-growing companies. The stock price that is overvalued reduces the ability of investors to buy shares. The company takes action with the aim of lowering the stock price at a price range that attracts investors and the price that can be achieved by conducting a stock split, so that the stock becomes more liquid because there are many outstanding shares.

This study uses 51 companies that carried out stock splits in the 2017-2019 period and were listed on the Indonesia Stock Exchange. This sample consists of 28 large companies, 23 small companies, 44 growing companies and 7 non-growing companies. The author uses the Kolmogorov-Smirnov test to the normality of the data. Data that are normally distributed use the Paired Sample T-test, while if the data is not normally distributed then use the Wilcoxon Signed Ranks Test. The normality test of the data shows that the data is normally distributed, so the test used is the Paired Sample T-test.

Observations were made 5 days before the stock split and 5 days after the stock split. The result of this study indicates that there are differences in Trading Volume Activity (TVA) between before and after the stock split in large companies, small companies, growing companies and non-growing companies. Based on these results, it can be concluded that there is an impact of stock split on stock liquidity.

Keywords: *Stock split, liquidity, trading volume activity, company size, company growth.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan Rahmat-Nya penulis dapat mengajukan proposal ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : “Dampak *Stock Split* Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.” Skripsi ini merupakan syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) program studi akuntansi pada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari masalah. Hal tersebut dapat diatasi berkat adanya, bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Poyer Napitupulu dan Ibunda tercinta Ibu Dedek Oktaviyanti atas kasih sayang dan doanya yang terus mengalir sampai saat ini sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M. M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
3. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

5. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak.,CA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Suwarno, S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberi semangat dan arahan agar skripsi ini selesai tepat waktu.
7. Keluarga tersayang, adik-adikku (Widya Novaline Napitupulu, Zetro Orlando Napitupulu, Stephani Imelia Napitupulu, dan Audi Natasya Napitupulu), Tulang tersayang Bachtiar Denni Siburian yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Kepada sahabat saya, adik kecil Siti Haliza dan kakak Lidya Natalia yang selalu memberikan dorongan dan semangat.

Medan, Januari 2022
Penulis,

Topan Lilian Napitupulu
1925100414

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN UJIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Perumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Signaling Theory</i> (Teori Sinyal).....	10
2.1.2 <i>Trading Range Theory</i>	12
2.2 Pasar Modal.....	13
2.2.1 Peran Pasar Modal.....	15
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal.....	18
2.3 Saham	19
2.3.1 <i>Stock Split</i> (Pemecahan Saham)	23
2.3.2 Jenis- Jenis Pemecahan Saham	28
2.3.3 Tujuan Pemecahan Saham	29
2.3.4 Manfaat Pemecahan Saham	30
2.3.5 Likuiditas Saham.....	32
2.3.6 Ukuran Perusahaan.....	33
2.3.7 Pertumbuhan Perusahaan	33
2.4 Penelitian Terdahulu	34
2.5 Kerangka Konseptual	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Pendekatan Penelitian	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	39
3.2.2 Waktu Penelitian	39
3.3 Populasi dan Sampel	40
3.3.1 Populasi	40

3.3.2 Sampel.....	40
3.4 Jenis dan Sumber Data	42
3.4.1 Jenis Data	42
3.4.2 Sumber Data.....	43
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	43
3.5.1 Variabel penelitian	43
3.5.2 Definisi Operasional.....	43
3.6 Teknik Pengumpulan Data	45
3.7 Teknik Analisis Data	45
1. Uji Normalitas	46
2. Uji Hipotesis	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	49
4.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	50
4.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	51
4.4. Hasil Penelitian	52
4.4.1 Uji Normalitas	52
4.4.2 Pengujian Hipotesis Pertama	54
4.4.3 Pengujian Hipotesis Kedua	55
4.4.4 Pengujian Hipotesis Ketiga	56
4.4.5 Pengujian Hipotesis Keempat	57
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	59
4.5.1 Dampak <i>Stock Split</i> Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Besar	59
4.5.2 Dampak <i>Stock Split</i> Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Berukuran Kecil.	60
4.5.3 Dampak <i>Stock Split</i> Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Bertumbuh	61
4.5.4 Dampak <i>Stock Split</i> Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Tidak Bertumbuh.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Mapping Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	39
Tabel 3.2	Perusahaan Yang Menjadi Sampel Berdasarkan Kriteria	41
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
Tabel 4.1	Uji Normalitas Perusahaan Besar	53
Tabel 4.2	Uji Normalitas Perusahaan Kecil	53
Tabel 4.3	Uji Normalitas Perusahaan Bertumbuh	53
Tabel 4.4	Uji Normalitas Perusahaan Tidak Bertumbuh.....	54
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Hipotesis 1 <i>Paired Sample T-Test</i>	55
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Hipotesis 2 <i>Paired Sample T-Test</i>	56
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Hipotesis 3 <i>Paired Sample T-Test</i>	57
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Hipotesis 4 <i>Paired Sample T-Test</i>	58
Tabel 4.9	Rata-Rata TVA Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Pada Perusahaan Besar.....	59
Tabel 4.10	Rata-Rata TVA Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Pada Perusahaan Kecil	60
Tabel 4.11	Rata-Rata TVA Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Pada Perusahaan Bertumbuh.....	61
Tabel 4.12	Rata-Rata TVA Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Pada Perusahaan Tidak Bertumbuh	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BEI	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis yang semakin maju membuat perusahaan-perusahaan bersaing untuk menunjukkan kinerja terbaiknya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, selain itu juga untuk mendapatkan kepercayaan para investor agar mau menanamkan modalnya. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi, selain itu pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari investor.

Berkembangnya pasar modal, maka alternatif investasi bagi para permodal kini tidak lagi terbatas pada “aktiva riil” dan simpanan pada sistem perbankan melainkan dapat pula menanamkan dananya di pasar modal baik dalam bentuk saham, obligasi maupun sekuritas (aktiva *financial*) lainnya. Dalam melakukan investasi, para investor membutuhkan suatu informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi mereka. Informasi dapat mengurangi tingkat ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pasar modal banyak sekali informasi yang dapat diperoleh, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi (*private*). Salah satu informasi yang ada adalah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham, informasi ini dapat berarti atau memiliki nilai jika keberadaan

informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal yang tercermin dalam perubahan harga saham, volume perdagangan dan indikator atau karakteristik pasar lainnya.

Jika pasar modal mampu bereaksi dengan cepat dan akurat yang akan merefleksikan informasi yang dibutuhkan dengan segera, maka pasar modal disebut dengan pasar yang efisien. Jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat, harga saham adalah gambaran atau refleksi dari nilai perusahaan. Tetapi jika harga saham dinilai terlalu tinggi, maka akan menyebabkan kemampuan investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan menjadi berkurang yang kemudian akan mempengaruhi volume perdagangan saham. Untuk mengatasi hal ini biasanya perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*).

Stock split merupakan fenomena yang masih menjadi teka teki dibidang ekonomi. Hal tersebut karena sebenarnya stock split tidak menambah nilai ekonomis bagi perusahaan atau tidak secara langsung mempengaruhi *cash flow* perusahaan, dan masih saja dilakukan oleh perusahaan-perusahaan emiten.

Salah satu faktor yang mendorong perusahaan melakukan *stock split* atau pemecahan saham adalah adanya harga saham yang dinilai terlalu tinggi sehingga menyebabkan kemampuan investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan menjadi berkurang, yang menyebabkan berkurangnya pula volume perdagangan. *Stock split* merupakan perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecah (*split factors*). *Stock split* akan mengakibatkan jumlah lembar saham yang beredar bertambah banyak tanpa melalui transaksi jual beli dan tanpa mengubah besarnya modal.

Peristiwa stock split mengakibatkan reaksi yang beragam di pasar modal. Ada yang bereaksi positif dan ada pula yang bereaksi negatif. Bagi mereka yang bereaksi positif meyakini bahwa stock split dapat meningkatkan likuiditas saham karena harga saham menjadi lebih rendah dan hal tersebut tentu saja akan meningkatkan volume perdagangan. Sedangkan bagi mereka yang bereaksi negatif, memiliki keyakinan bahwa tingkat harga sekarang belum cukup menjamin berhasilnya *stock split* karena adanya ketidakpastian bisnis. Tingkat harga saham menempatkan perusahaan pada kelompok yang memiliki nilai saham rendah yang berakibat menurunnya kepercayaan terhadap saham tersebut, dan meningkatnya jumlah pemecahan saham akan meningkatkan biaya pelayanan bagi pemegang saham. Stock split tidak mempengaruhi aliran kas perusahaan, sehingga stock split tidak akan merubah kekayaan perusahaan. Hal itu berarti *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis. Meskipun secara teoritis *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis, akan tetapi peristiwa stock split banyak terjadi di pasar modal.

Banyak informasi yang dapat diperoleh investor di pasar modal sehubungan dengan investasinya. Dalam suatu laporan keuangan akan terdapat berbagai informasi yang diperlukan untuk dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi seorang investor. Adapun informasi yang penting bagi seorang investor adalah informasi mengenai aksi korporasi. Salah satu aksi korporasi yang dapat dilakukan perusahaan adalah *stock split*.

Meningkatnya likuiditas setekah *split* dapat muncul akibat semakin besarnya kepemilikan saham dan jumlah transaksi. Jumlah pemegang saham ini disebabkan oleh penurunan harga, volatilitas harga saham yang menjadi semakin besar menarik investor untuk memperbanyak jumlah saham yang dipegang.

Dengan demikian peningkatan likuiditas ini disebabkan oleh semakin banyaknya investor yang menjual dan membeli saham.

Likuiditas merupakan suatu aset menunjukkan seberapa cepat aset tersebut dapat dikonversi menjadi uang kas. Semakin cepat aset tersebut dapat berubah menjadi uang kas maka semakin tinggi likuiditasnya. Saham yang mudah diperjual belikan, saham tersebut harus memiliki daya tarik tersendiri seperti harga yang murah dan relatif rendah. Fauzi, dkk(2016) mengungkapkan bahwa likuiditas saham juga merupakan aset bagi pemiliknya. Suatu saham dikatakan likuid jika saham tersebut tidak mengalami kesulitan dalam membeli atau menjual kembali. Likuiditas saham merupakan suatu indikator bagi reaksi pasar terhadap suatu pengumuman.

Pemecahan saham akan menyebabkan harga saham akan menjadi lebih rendah sehingga akan lebih mudah dijangkau oleh investor kecil, sehingga akan menimbulkan permintaan saham yang meningkat dan saham akan menjadi lebih likuid. Alasan mengapa perusahaan melakukan pemecahan saham(stock split) kemungkinan dikarenakan harga saham yang begitu tinggi sehingga saham tersebut tidak likuid, jika saham tidak likuid maka transaksi perdagangan saham tersebut akan mengalami penurunan. Setidaknya transaksi perdagangan yang terjadi akan menyebabkan harga tidak bergerak fluktuatif, sehingga harapan tidak sesuai dengan rencana untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Perbedaan penelitian pada variabel likuiditas saham menurut penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2013), Kristainiarso (2014), Sulaiman dan Darwis (2019) menunjukkan hasil adanya perbedaan yang signifikan terhadap likuiditas saham setelah peristiwa *stock split* ,likuiditas saham meningkat setelah melakukan

stock split sedangkan hasil penelitian Fauzi, dkk (2016), Putri (2017) dan Cindy (2018) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada likuiditas saham sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

Berdasarkan beberapa penelitian terhadap likuiditas saham diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian dengan yang lainnya atau disebut *research gap*. Karena hasil dari beberapa penelitian terdahulu terdapat *research gap* yang terjadi, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian kembali.

Beberapa hasil penelitian sejenis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan hasil yang berbeda atau tidak konsisten, serta kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi mengenai penilaian investor/pasar kepada perusahaan yang melakukan *stock split*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris bagaimana **DAMPAK STOCK SPLIT TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Adanya penurunan likuiditas saham setelah *stock split*, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak *stock split* terhadap likuiditas saham.

2. Ditemukan bahwa *stock split* tidak menambah nilai perusahaan atau dengan kata lain *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis.
3. Penelitian belum konsisten karena ada beberapa penelitian yang menemukan bahwa *stock split* memiliki dampak terhadap likuiditas saham dan ada penelitian yang menyatakan bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan *stock split* terhadap likuiditas saham.

1. 3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini terfokus pada dampak *stock split* terhadap likuiditas saham dengan proksi ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2019.

1. 4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana dampak *stock split* terhadap likuiditas saham pada perusahaan berukuran besar?
2. Bagaimana dampak *stock split* terhadap likuiditas saham pada perusahaan berukuran kecil?
3. Bagaimana dampak *stock split* terhadap likuiditas saham pada perusahaan bertumbuh?
4. Bagaimana dampak *stock split* terhadap likuiditas saham pada perusahaan tidak bertumbuh?

1. 5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak *stock split* terhadap likuiditas saham pada perusahaan berukuran besar.
2. Untuk mengetahui dampak *stock split* terhadap likuiditas saham pada perusahaan berukuran kecil.
3. Untuk mengetahui dampak *stock split* terhadap likuiditas saham pada perusahaan bertumbuh.
4. Untuk mengetahui dampak *stock split* terhadap likuiditas saham pada perusahaan tidak bertumbuh.

1. 6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu calon investor maupun investor untuk dapat memberikan informasi tambahan dan menjadi acuan pengambilan keputusan tentang dampak *stock split* terhadap likuiditas saham.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi perusahaan mengenai dampak dari *stock split* terhadap likuiditas saham dan menjadi alternatif bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan *stock split*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi terutama informasi mengenai *stock split* atau pemecahan saham dan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan, pembanding, dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Naurah (2020) yang berjudul “ Analisis Tingkat Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” sedangkan penelitian ini berjudul “ Dampak *Stock Split* Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. **Model Penelitian** : dalam penelitian terdahulu menggunakan model penelitian eksplanatori sedangkan pada penelitian ini menggunakan model penelitian *event study*.
2. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 1 (satu) variabel bebas yaitu (Stock Split) dan 1 (satu) variabel terikat yaitu (Likuiditas Saham) . Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel bebas yaitu (Stock Split) dan variabel terikat yaitu (Likuiditas Saham) dengan proksi (Ukuran Perusahaan) dan (Pertumbuhan Perusahaan).
3. **Jumlah observasi/sampel** : penelitian terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-

2019 sedangkan penelitian ini menggunakan 51 sampel perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria.

4. **Waktu penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.
5. **Lokasi penelitian** : lokasi penelitian terdahulu yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian ini yaitu Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Signaling theory menyatakan bahwa stock split dianggap perusahaan memberikan sinyal yang baik kepada publik berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus dimasa depan, karena perusahaan yang melakukan pemecahan saham adalah perusahaan yang memiliki saham dengan harga yang tinggi, harga saham yang tinggi tersebutlah sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik, dimana harga saham yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. (Jogiyanto, 2011)

Menurut *signaling theory*, stock split hanya dilakukan oleh perusahaan yang memiliki prospek kinerja yang baik dimana perusahaan yakin bahwa harga saham di pecah akan naik sesuai dengan kenaikan kinerja perusahaan di masa depan (Ika dan Purwaningsih, 2008). Copeland (1979) dalam Jogiyanto menyatakan bahwa stock split memerlukan biaya transaksi yang besar, misalnya mencetak sertifikat baru sehingga perusahaan yang memiliki prospek yang baik saja yang mampu menanggung biaya tersebut. Jika bereaksi pada waktu pemecahan saham bukan berarti pasar bereaksi atas informasi stock split yang tidak memiliki nilai ekonomis, melainkan mengetahui prospek perusahaan di masa depan yang disinyalkan melalui pemecahan saham. Jadi faktor yang memotivasi perusahaan melakukan pemecahan saham adalah kinerja perusahaan.

Menyatakan bahwa stock split memberikan sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari

perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan stock split adalah perusahaan yang mempunyai kondisi kinerja yang baik. Jadi ketika pasar bereaksi terhadap pengumuman stock split, reaksi ini semata-mata karena mengetahui prospek masa depan perusahaan yang bersangkutan. Pemecahan saham dapat mengurangi asimetri informasi dengan memberikan sinyal yang positif lebih dulu mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Pengumuman pemecahan saham dianggap sebagai sinyal yang diberikan manajemen bahwa perusahaan memiliki prospek dimasa depan. Manajemen mempunyai informasi lebih tentang prospek perusahaan dibanding dengan investor. Pemecahan saham merupakan upaya manajemen untuk menarik perhatian investor. Pemecahan saham memerlukan biaya dan hanya perusahaan berprospek bagus yang akan sanggup melakukannya. Sebaliknya, jika perusahaan yang tidak mempunyai prospek yang baik mencoba memberika sinyal tidak valid lewat stock split akan tidak mampu menanggung biaya tersebut. Sehingga bukannya stock split akan meningkatkan harga sekuritasnya tetapi akan menurunkannya jika pasar cukup canggih untuk mengetahuinya. Pasar akan merespon sinyal positif jika pemberi sinyal kredible. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya pasar.

Dalam modal signalling yang dikembang oleh Copeland pemecahan saham memerlukan biaya yang cukup tinggi namun merupakan sinyal positif yang efektif untuk menyampaikan prospek masa depan perusahaan. Pemecahan saham menjadi mahal karena meningkatkan biaya administrasi penerbitan saham dan biaya transaksi investor.

2.1.2 *Trading Range Theory*

Menyatakan bahwa manajemen melakukan stock split didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan stock split dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatnya daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjualbelikan yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

Menurut teori ini, stock split akan meningkatkan likuiditas saham. Harga saham yang terlalu tinggi (*overprice*) menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Dengan adanya pemecahan saham, harga saham menjadi tidak terlalu tinggi sehingga makin banyak investor bertransaksi. Dengan kata lain, harga saham yang terlalu tinggi mendorong perusahaan melakukan pemecahan saham.

Hasil penelitian Hasan (2010) mengatakan pemecahan saham mengakibatkan terjadi penataan kembali harga saham pada rentang yang lebih rendah. Survei yang dilakukan Baker menunjukkan bahwa manajer cenderung menyebutkan alasan likuiditas ini sebagai motivasi stock split.

Namun Copeland melaporkan pendapat yang berlawanan dengan pendapat diatas. Ia menemukan bahwa likuiditas saham akan menurun setelah pemecahan saham karena meningkatnya biaya transaksi per lembar saham . Dengan nilai transaksi lebih kecil investor harus membayar biaya transaksi yang sama.

Perusahaan melakukan pemecahan saham karena harga saham terlalu tinggi sehingga tidak mampu di jangkau oleh calon investor. Menurut teori ini harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan saham tidak likuid, hal tersebut

berkaitan dengan kemampuan tiap-tiap investor yang berbeda-beda, oleh karena itu perusahaan melakukan pemecahan saham dalam upaya mengarahkan harga saham pada interval tertentu yang tidak terlalu mahal. Harsono (2004) menyatakan bahwa dengan melakukan pemecahan saham harga saham menjadi tidak terlalu tinggi sehingga mampu dijangkau oleh calon investor dan pada akhirnya meningkatkan likuiditas saham. Sehingga trading range theory, perusahaan melakukan stock split karena memandang harga sahamnya terlalu tinggi, dengan kata lain harga saham yang terlalu tinggi itulah yang mendorong perusahaan melakukan pemecahan saham. Menurut trading range theory, pemecahan saham digunakan sebagai alat untuk mengatur kembali harga saham pada kisaran harga yang diinginkan sehingga semakin memungkinkan bagi investor untuk membeli saham dalam jumlah yang banyak. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan dan sebaliknya. Harga saham yang terlalu tinggi akan menyebabkan berkurangnya aktivitas saham untuk diperdagangkan, sehingga perlu dilakukan stock split.

2.2 Pasar Modal

Pengertian pasar modal UU pasar modal no. 8 tahun 1995 pasal 1 adalah kegiatan yang berkenaan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek.

Secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Hukum mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan

yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Samsul, 2015).

Menurut Sumariah (2011), pasar modal merupakan tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, di tempat itu pula perusahaan (*entities*) yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten

Dengan wawasan yang luas, proses transaksi pada dasarnya tidak dibatasi oleh lokasi dan dinding gedung pasar modal, mengingat transaksi dapat terjadi dimanapun juga. Meskipun demikian, dalam rangka menciptakan iklim usaha yang sehat dan dapat dipercaya, maka transaksi diatur dalam kerangka sistem yang terpadu di bawah kendali suatu pasar modal yang secara legal dijamin oleh undang-undang negara. Tanpa jaminan kepastian hukum dari negara, maka transaksi investasi tidak akan terlaksana dan tidak akan menghasilkan iklim yang kondusif. Jaminan yang diberikan negara akan mendorong pasar modal menjadi efisien.

Pasar modal sangat bermanfaat bagi para investor dan dunia usaha pada umumnya. Pasar modal berperan sebagai sumber dana yang bersifat jangka panjang, alternatif investasi dan wahana untuk melakukan restrukturisasi permodalan usaha. Manfaat pasar modal bagi investor adalah untuk memberikan kesempatan atau hak kepada masyarakat untuk memiliki perusahaan yang sehat

dan mempunyai prospek yang baik di masa depan, dan merupakan alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan. Sedangkan manfaat pasar modal bagi dunia usaha adalah membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha serta memberikan akses kontrol sosial bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya, mendorong pemanfaatan manajemen profesional dalam pengelolaan perusahaan, wahana untuk melakukan investasi dalam jangka pendek (likuiditas) maupun jangka panjang (*growth*), dan merupakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan. Pasar modal dirancang untuk investasi jangka panjang.

Pengguna pasar modal ini adalah individu-individu, pemerintah, organisasi dan perusahaan. Nilai nominal investasi bisa sama dengan pasar uang atau bisa lebih rendah atau lebih tinggi, yang membedakan bukanlah nilai nominal investasi tetapi jangka waktu penanaman investasi. Misalnya, jangka waktu pemegang saham tidak terbatas, tetapi deposito biasanya mempunyai waktu kurang dari satu tahun. Di pasar modal, penawaran dan permintaan sangat bervariasi dibandingkan pada dasar uang. Dari segi lain, penawaran pada saat ini bisa menjadi permintaan besok. Tetapi, pemain yang memegang peranan penting adalah perusahaan-perusahaan dengan berbagai ukuran yang menggunakan dana jangka panjang.

Pasar modal mempunyai peranan yang penting dalam suatu negara yang pada dasarnya mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara yang lain. Hampir semua negara di dunia ini mempunyai pasar modal, yang bertujuan untuk menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. Terkecuali dalam suatu negara dengan pengecualian, pasar modal bukanlah suatu keharusan. Pasar modal yang

efisien merupakan suatu bentuk pasar yang terdiri dari banyak penjual dan pembeli yang saling berinteraksi di dalamnya dan memiliki karakter yang bersifat bebas (*free market*), di mana cukup mudah bagi para investor baru untuk masuk dan mengadakan transaksi dan sebaliknya, juga cukup mudah bagi lainnya untuk meninggalkan pasar setiap saat. Beberapa aspek tambahan lainnya yang merupakan syarat utama terbentuknya suatu pasar modal yang efisien adalah aspek-aspek berikut ini :

a. Ketersediaan dan penyebaran informasi

Informasi tersedia bagi masyarakat secara bebas dan relatif tanpa biaya. Pentingnya ketersediaan dan penyebaran informasi ini disebabkan oleh investor membutuhkan informasi terkait secara cepat dan terus menerus untuk melakukan penilaian harga saham, sehingga informasi tersebut dapat dengan segera tercermin pada harga saham.

b. Harga saham berfluktuasi bebas

Harga saham tidak dapat dikendalikan oleh penjual dan pembeli di pasar modal. Investor individu tidak cukup kuat untuk mempengaruhi pergerakan harga saham. Terdapat beberapa investor institusi yang cukup kuat mempengaruhi harga. Investor ini dikendalikan melalui peraturan pasar modal sehingga tidak dapat melakukan manipulasi harga.

c. Terdapat analisis investasi dalam jumlah besar di pasar modal

Dikenal adanya dua tipe analisis investasi yang membantu terjadinya perubahan harga saham secara acak di pasar modal. Pertama, para analisis fundamental berusaha mempelajari kondisi perekonomian secara umum. Kedua, para analisis teknikal yang berusaha mempelajari pergerakan harga saham di masa lalu dan

mencari suatu pola-pola tertentu dari perubahan harga di masa lalu tersebut. Secara singkat dapat dikatakan bahwa semakin banyak analis investasi dan maraknya persaingan antar mereka akan membuat pasar modal setiap saat menunjukkan harga saham yang mencerminkan semua informasi yang relevan.

2.2.1 Peran Pasar Modal

Peran pasar modal adalah menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam perekonomian suatu negara. Banyak manfaat yang diperoleh dari dibentuknya pasar modal meskipun tidak semua negara membentuk pasar modal. Karena perkembangan politik, sosial dan ekonomi pasar modal mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan lainnya yaitu menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana (*lender*) ke pihak yang memerlukan dana (*borrower*). Hanya bedanya di pasar modal yang diperdagangkan adalah dana jangka panjang. Ada beberapa daya tarik pasar modal antara lain :

1. Diharapkan pasar modal akan menjadi alternatif penghimpun dana sebelum perbankan.
2. Pasar modal memungkinkan pemilihan sekuritas yang berupa surat berharga tanda hutang (obligasi) atau surat berharga tanda kepemilikan (saham).
3. Pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka.
4. Dengan adanya pasar modal para pemodal memungkinkan untuk melakukan bermacam-macam investasi, membentuk portofolio (gabungan dari sekuritas dan perusahaan-perusahaan) sesuai dengan berbagai resiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang mereka harapkan.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal yaitu :

1. *Supply* sekuritas

Faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.

2. *Demand* sekuritas

Faktor ini berarti bahwa harus ada anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk digunakan membeli sekuritas yang ditawarkan.

3. Kondisi politik dan ekonomi

Faktor ini akan mempengaruhi *Supply* dan *Demand* atas sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *Supply* dan *Demand* sekuritas.

4. Masalah hukum dan peraturan

Peraturan yang melindungi pemodal dari investasi yang tidak benar mutlak diperlukan, karena pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan yang menerbitkan sekuritas.

5. Peran lembaga-lembaga pendukung pasar modal

Lembaga-lembaga seperti BAPEPAM, bursa efek, akuntan publik, underwriter, wali amanat, notaris, konsultan hukum, lembaga clearing dan lain-lain, perlu bekerja dengan proporsional dan bisa diandalkan sehingga kegiatan emisi dan transaksi di bursa efek bisa berlangsung dengan cepat, efisien dan bisa dipercaya.

2.3 Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Menurut Husnan (2015:29) dalam I Ketut Pradipa (2017), “saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”. Dalam transaksi jual dan beli di Bursa Efek , saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Menurut Darmadji (2011:6), ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham yaitu:

A. Ditinjau dari segi kemampuan hak tagih atau klaim:

1) Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan asset perusahaan. Menurut Siamat (2014:385), ciri-ciri dari saham biasa adalah sebagai berikut :

- a) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- b) Memiliki hak suara (*one share one vote*).
- c) Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan paling akhir apabila bangkrut setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Adapun ciri-ciri dari saham preferen menurut Siamat (2014:385) adalah:

- a) Memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden
- b) Tidak memiliki hak suara
- c) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam percalonan pengurus
- d) Memiliki hak pembayaran sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor apabila perusahaan dilikuidasi

B. Ditinjau dari cara peralihan:

1) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Pada saham atas unjuk tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapapun yang memegang saham ini, maka akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

2) Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham atas nama merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

C. Ditinjau dari kinerja perdagangan:

1) *Blue Chip Stocks*

Saham biasa dari perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

2) *Income Stocks*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

3) *Growth Stocks*

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

4) *Speculative Stocks*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

5) *Counter Cyclical Stocks*

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

Harga saham yang terjadi di pasar modal selaly berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Alwi (2013: 87), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham antara lain:

- 1) Faktor Internal yaitu :
 - a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcement*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
 - e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share (EPS)*, *dividend per share (DPS)*, *price earning ratio (PER)*, *net profit margin (NPM)*, *return on assets (ROA)*, dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal yaitu :

a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertama tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.

d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.3.1 Stock Split (Pemecahan Saham)

Kieso et al. (2016:789) mengemukakan bahwa “*the management of corporations believe that better public relations depend on wider-ownership of the corporation shares. They therefore target a market price sufficiently low to be within range of majority of potential investor. To reduce the market price of each*

sahre, they use the common device of an share split". Pernyataan ini dapat diartikan bahwa pemecahan (*stock split*) merupakan sebuah alat yang digunakan management untuk mengurangi harga saham, agar dapat meningkatkan hubungan yang lebih baik dengan publik melalui kepemilikan saham yang lebih luas.

Stock split adalah tindakan untuk menaikkan jumlah saham yang beredar, seperti melipatgandakan jumlah saham dengan menukar satu saham lama dengan saham yang nilainya setengah dari saham lama. Jika ternyata kemudian harga saham bergerak diatas harga waktu dilakukan pemecahan saham maka kekayaan pemegang saham akan bertambah. Menurut Halim (2013) *stock split* adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan nilai nominal yang lebih rendah per lembar nya secara proporsional.

Harga per-lembar saham baru setelah pemecahan saham adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya. Pemecahan saham merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh para manajer perusahaan dengan melakukan perubahan terhadap jumlah saham yang beredar dan nilai nominal per lembar saham sesuai dengan split factor. Split factor merupakan perbandingan jumlah saham yang beredar sebelum dilakukannya stock split dengan jumlah saham yang beredar setelah dilakukan stock split. Pemecahan saham biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi, sehingga akan mengurangi kemampuan para investor untuk membelinya. Dengan demikian, sebenarnya pemecahan saham tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain pemecahan saham tidak mempunyai nilai ekonomis. Setelah pengumuman masuk ke dalam bursa saham maka akan mempengaruhi pasar untuk koreksi. Jika pengumuman yang mengandung informasi maka pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut.

Reaksi pasar dapat dilihat dari harga saham yang berubah-ubah. Pengumuman pemecahan saham mengandung informasi jika pasar bereaksi setelah pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar bisa diukur dengan terdapatnya abnormal return yang diterima oleh investor, sebaiknya jika pengumuman pemecahan saham tidak mengandung informasi maka tidak terdapat abnormal return. Penelitian mengenai kandungan informasi pemecahan saham telah banyak dilakukan dan memberikan hasil yang berbeda-beda.

Stock Split merupakan aksi emiten, yaitu memecah nilai saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil, tujuannya yaitu menaikkan jumlah saham beredar dan adanya peningkatan pada likuiditas perdagangan saham serta menawarkan harga saham yang memiliki nilai lebih rendah, sehingga dapat menarik lebih banyak investor. Harga per lembar saham baru setelah dilakukan stock split yaitu $1/n$ dari harga saham sebelumnya. Hal ini berarti, stock split tidak memiliki nilai ekonomis karena tidak menambah nilai perusahaan. Menurut Lucyanda dan Anggriawan (2011), stock split dilakukan perusahaan apabila perusahaan menganggap harga pasar sahamnya sudah terlalu tinggi, sehingga perusahaan akan merasa apabila harga saham pada perusahaannya menjadi lebih rendah akan pasar sahamnya menjadi lebih baik serta kepemilikan saham tersebut dapat terdistribusi lebih luas.

Stock split merupakan aktivitas dari perusahaan yang sudah go public dengan menaikkan jumlah saham beredar, sehingga harga saham menjadi relatif lebih rendah (Damayanti, Amadja, dan Surya, 2014). Stock Split dilakukan untuk membuat perdagangan saham dari perusahaan menjadi lebih aktif karena harganya menjadi lebih murah. Stock split juga diartikan sebagai kebijakan suatu

perusahaan untuk melakukan pemecahan saham karena menganggap harga saham pada perusahaannya sudah terlalu tinggi. Perusahaan tersebut melakukan stock split tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Tujuan tersebut diantaranya adalah : (1) menghindari terlalu tinggi harga saham, sehingga investor tidak keberatan untuk membeli saham tersebut; (2) mempertahankan likuiditas perdagangan saham; (3) menarik lebih banyak investor; (4) terjangkau oleh investor-investor kecil; (5) menambah jumlah saham beredar; (6) memperkecil risiko bagi investor yang menginginkan untuk membeli saham dengan harga saham yang rendah (Fahmi, 2015). Dilakukannya stock split dapat menunjukkan sinyal optimis manajemen bahwa di masa yang akan datang perusahaan tersebut dapat meningkatkan harga sahamnya kembali (Tandelilin, 2010).

Banyaknya peristiwa stock split di pasar modal memberikan indikasi bahwa stock split merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal karena stock split menjadi salah satu alat yang dapat digunakan untuk menata harga saham pada rentang yang lebih rendah, sehingga akan semakin banyak investor yang mampu bertransaksi dengan harapan dapat meningkatkan likuiditas saham.

Beberapa alasan yang mendasari perusahaan melakukan stock split antara lain:

a. Membuat sahamnya lebih attractive bagi investor

Harga saham yang tinggi menyebabkan saham kurang diminati oleh investor, karena membutuhkan investasi yang relatif lebih besar dan sulit membuat saham lebih diminati investor sehingga frekuensi perdagangan saham akan meningkat. Karena secara psikologis, investor lebih tertarik membeli saham yang harganya lebih murah. Dengan semakin banyak investor tertarik

pada saham tersebut, kemungkinan harga akan terus bertumbuh lebih besar, walaupun tidak ada jaminan untuk ini.

b. Mencari harga saham optimal

Perusahaan melakukan stock split karena harga sahamnya dinilai sudah terlalu tinggi, sehingga mengurangi kemampuan investor ritel untuk membelinya. Stock split dilakukan agar harga saham menjadi optimal bagi investor kecil, dan pada akhirnya meningkatkan jumlah pemegang saham perusahaan.

Trading Volume Activity menyatakan bahwa harga saham yang relatif tinggi menyebabkan saham perusahaan kurang aktif diperdagangkan. Karena itu, jika harga saham dinilai sudah terlalu tinggi, perusahaan melakukan stock split agar harga sahamnya dapat dipertahankan pada kisaran tertentu yang dianggap optimal.

c. Memberi sinyal positif tentang prospek perusahaan

Sebagian perusahaan berupaya menyampaikan informasi atau sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan positif stock split diharapkan memberi sinyal kepada investor bahwa saham perusahaan masih undervalue, dan akan terjadi peningkatan deviden yield dimasa yang akan datang.

d. Menguntungkan pemegang saham

Stock split dilakukan dengan tujuan untuk menguntungkan pemegang saham yang ada dengan memungkinkan mereka untuk mengambil manfaat dari suatu penyesuaian pasar yang tidak sempurna sesudah pemecahan saham tersebut.

Bagi sebagian pihak khususnya para emiten, stock split diyakini dapat memberitahu berbagai manfaat bagi mereka yaitu menurunnya harga saham sehingga akan menarik lebih banyak investor dan memperluas pasar saham, membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan dan mengubah para investor add lot menjadi investor round lot.

Investor add lot adalah investor yang membeli saham dibawah 500 lembar (1 lot). Sedangkan investor round lot adalah investor yang membeli minimal 500 lembar (1 lot).

e. Memperluas kepemilikan saham

Banyak perusahaan melakukan stock split dengan tujuan memperluas kepemilikan dan meningkatkan frekuensi perdagangan saham dengan meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar dan membuatnya lebih dapat dipasarkan (marketable).

Untuk tujuan serupa, perusahaan yang sahamnya dinilai relatif rendah, dapat melakukan reverse stock split. Hal tersebut dapat dilakukan karena harga saham yang sangat rendah dapat menyebabkan investor enggan melakukan investasi pada saham tersebut karena ragu akan perkembangan.

f. Meningkatkan likuiditas saham

Stock split menurunkan harga saham dan meningkatkan jumlah saham yang diperdagangkan, jumlah pemegang saham, dan tentu saja pada akhirnya meningkatkan likuiditas saham.

2.3.2 Jenis- Jenis Pemecahan Saham

Raspati (2013) mengatakan ada dua jenis stock split yang dapat dilakukan yaitu stock split-up dan stock split-down

- a. Stock split-up adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya stock split dengan faktor dengan faktor pemecahann 1:2, 1:3, dan 1:4. Stock split dengan faktor pemecahan 1:2 maksudnya adalah dua lembar saham baru (lembar setelah stock split) dapat ditukar dengan 1 lembar saham lama (lembar sebelum stock split) dan seterusnya.
- b. Stock split-down adalah pengangkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham turun dengan faktor pemecahan 2:1, 3:1, 4:1. Stock split dengan faktor pemecahan 2:1 maksudnya adalah satu lembar saham baru (lembar setelah stock split) dapat ditukar dengan dua lembar saham lama(lembar sebelum stock split) dan seterusnya.

2.3.3 Tujuan Pemecahan Saham

Tujuan utama emiten melakukan pemecahan saham adalah untuk mengarahkan harga sahamnya pada titik optimal sehingga likuiditas saham meningkat dan distribusinya menjadi lebih luas. Harapannya adalah untuk mendorong tingkat transaksi yang terjadi sehingga penjualan saham meningkat.

Stock split dipercaya dapat membangunkan “saham tidur”. Kemungkinan penyebab saham tidur adalah (Hasna,2010):

- 1) Saham tersebut cukup prospektif dalam memberikan dividen yang teratur sehingga diminati investor jangka panjang. Pemegang saham jadi tidak tertarik melepas sahamnya.

2) Saham tidak menarik dan tidak berprospek.

Baker melakukan penelitian terhadap 100 CFO perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam NYSE dengan distribusi 25 persen atau lebih. Hasil survey menunjukkan bahwa 94 persen dari sampel mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan pemecahan saham agar tingkat perdagangan berada pada kondisi yang lebih baik sehingga dapat menambah daya tarik investor dan meningkatkan likuiditas perdagangan.

Beberapa alasan manajer perusahaan melakukan stock split antara lain (Hasna,2010) :

- 1) Supaya harga saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas saham.
- 2) Untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham kepada kisaran yang telah ditargetkan.
- 3) Untuk membawa informasi mengenai kesempatan investasi yang berupa peningkatan laba dan dividen kas.

2.3.4 Manfaat Pemecahan Saham

Beberapa pelaku pasar khususnya emiten berpendapat bahwa aktivitas stock split dapat memberikan manfaat besar bagi perusahaan. Harga saham setelah stock split akan menjadi lebih rendah sehingga menambah daya tarik bagi investor. McGough dalam Hasna (2010), mengemukakan bahwa manfaat yang pada umumnya diperoleh dari pemecahan saham yaitu :

- 1) Menurunkan harga saham yang kemudian akan membantu meningkatkan daya tarik investor.

- 2) Membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan.
- 3) Mengubah para investor odd lot (investor yang membeli saham dibawah 1 lot/500 lembar) menjadi investor round lot (investor yang membeli saham minimal 1 lot/500 lembar).

Stock split dianggap memberikan sinyal positif bagi pasar. Pengumuman stock split mengindikasikan kesejahteraan investor. Stock split membutuhkan biaya yang besar sehingga tidak semua perusahaan dapat melakukannya. Hanya perusahaan berprospek baiklah yang mampu melakukannya. Karena itu sinyal ini dianggap valid. Meskipun stock split tidak memiliki nilai ekonomis, sinyal positif yang mengiringi pengumuman stock split membuat pasar memberikan reaksi positif terhadap pengumuman tersebut.

Selain bagi perusahaan, stock split juga dipercaya beberapa pihak membawa keuntungan bagi investor, baik itu investor lama maupun investor baru. Keuntungan stock split bagi investor adalah :

1) Bagi investor lama

Secara tidak langsung investor lama yang jumlah sahamnya belum banyak akan berkesempatan untuk memperoleh bonus tambahan karena untuk memperoleh bonus tambahan diperlukan 1000 saham.

2) Bagi investor baru

Jika sebelumnya calon investor belum mampu membeli saham emiten, dengan adanya stock split yang mengakibatkan saham menjadi lebih murah maka calon investor jadi mampu membelinya.

2.3.5 Likuiditas Saham

Likuiditas saham merupakan salah satu indikator untuk melihat pasar bereaksi terhadap suatu pengumuman. Likuiditas saham dapat dilihat dari volume perdagangan yang terjadi pada suatu saham. Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu. Sedangkan menurut Marwan Asri dan Faizal trading volume activity merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi volume perdagangan saham suatu perusahaan dipasar modal. Volume perdagangan saham merupakan salah satu parameter aktivitas jual beli saham di bursa, semakin meningkat jual beli saham maka aktivitas perdagangan saham di bursa juga akan semakin meningkat. Hal tersebut akan berpengaruh pada permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Semakin meningkat permintaan dan penawaran suatu saham, maka pengaruhnya pun akan semakin besar terhadap fluktuasi harga saham di bursa. Sedangkan semakin meningkatnya volume perdagangan saham hal tersebut menandakan bahwa saham tersebut semakin diminati oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naik turunnya harga atau return saham tersebut.

Berdasarkan uraian diatas likuiditas saham merupakan ukuran jumlah transaksi suatu saham tertentu yang dapat diukur dengan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal pada periode tertentu. Likuiditas saham dapat dikatakan meningkat apabila kenaikan jumlah saham yang diperdagangkan lebih besar secara proporsional dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Copeland (1979) dalam Rosadevi (2013) menjelaskan likuiditas diukur dengan besarnya *Trading Volume Activity* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TVA_{it} = \frac{\text{Saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Keterangan :

TVA_{it} = TVA perusahaan i pada hari ke- t

I = nama perusahaan sampel

t = hari tertentu

Jika TVA semakin besar maka saham tersebut semakin likuid, sebaliknya jika TVA semakin kecil maka saham semakin tidak likuid.

2.3.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total aktiva perusahaan. Ikenberry et. Al (1996) menguji apakah stock split merupakan sinyal dengan memasukkan variabel ukuran perusahaan, hasil penelitian menunjukkan dampak stock split terhadap likuiditas perusahaan dengan memperhatikan ukuran perusahaan, perusahaan kecil ternyata mampu memiliki pengaruh yang lebih besar daripada perusahaan besar. Besar kecilnya ukuran perusahaan ditentukan oleh besarnya total aktiva perusahaan yang dinilai dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan besar dengan ukuran perusahaan kecil (Lestari dan Sudaryono, 2008).

2.3.7. Pertumbuhan Perusahaan

Variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, variabel ini digunakan untuk membedakan apakah perusahaan termasuk dalam perusahaan bertumbuh atau tidak bertumbuh. Dalam

mengklasifikasikan pertumbuhan perusahaan, penelitian ini menggunakan proksi berbasis harga, yaitu MVEBVE (*Market Value Equity to Book Value of Equity*). Jika MVEBVE < 1 maka perusahaan digolongkan menjadi perusahaan tidak bertumbuh. Akan tetapi jika MVEBVE > 1 maka sebaliknya, perusahaan digolongkan menjadi perusahaan bertumbuh (Sakti dan Rini, 2013).

2.4 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang dapat digunakan penulis sebagai referensi pengembangan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Raspati(2013)	“Dampak Pengumuman Right Issue dan Stock Split terhadap Likuiditas Saham “	<i>Right Issue Dan Stock Split</i>	Likuiditas Saham	Uji Beda Dua Rata-Rata	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengumuman right issues dan stock split berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham
2	Rusliati dan Farida (2010)	“Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Dan Return Saham”	<i>Stock Split</i>	Volume Perdagangan Dan Return Saham	Uji Beda Dua Rata-Rata	Pemecahan saham berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham dan return saham
3	Sadikin (2011)	“Analisis Abnormal Return Saham Dan Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham”	<i>Stock Split</i>	Abnormal Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham	Uji Beda Dua Rata-Rata	Pemecahan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham dan return saham.
4	Intan (2013)	“Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham Di BEI 2007-2012”	<i>Stock Split</i>	Likuiditas Saham	Uji Beda Dua Rata-Rata	Stock split memiliki kecenderungan bersama dengan kebijakan lebih lanjut akan berpengaruh positif pada peningkatan likuiditas perdagangan saham dibandingkan dengan stock split kebijakan murni tanpa kebijakan lebih lanjut.

2.5 Kerangka Konseptual

Sugiyono (2014: 128) menyatakan bahwa kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis variabel-variabel penelitian antara variabel independen dengan variabel dependen.

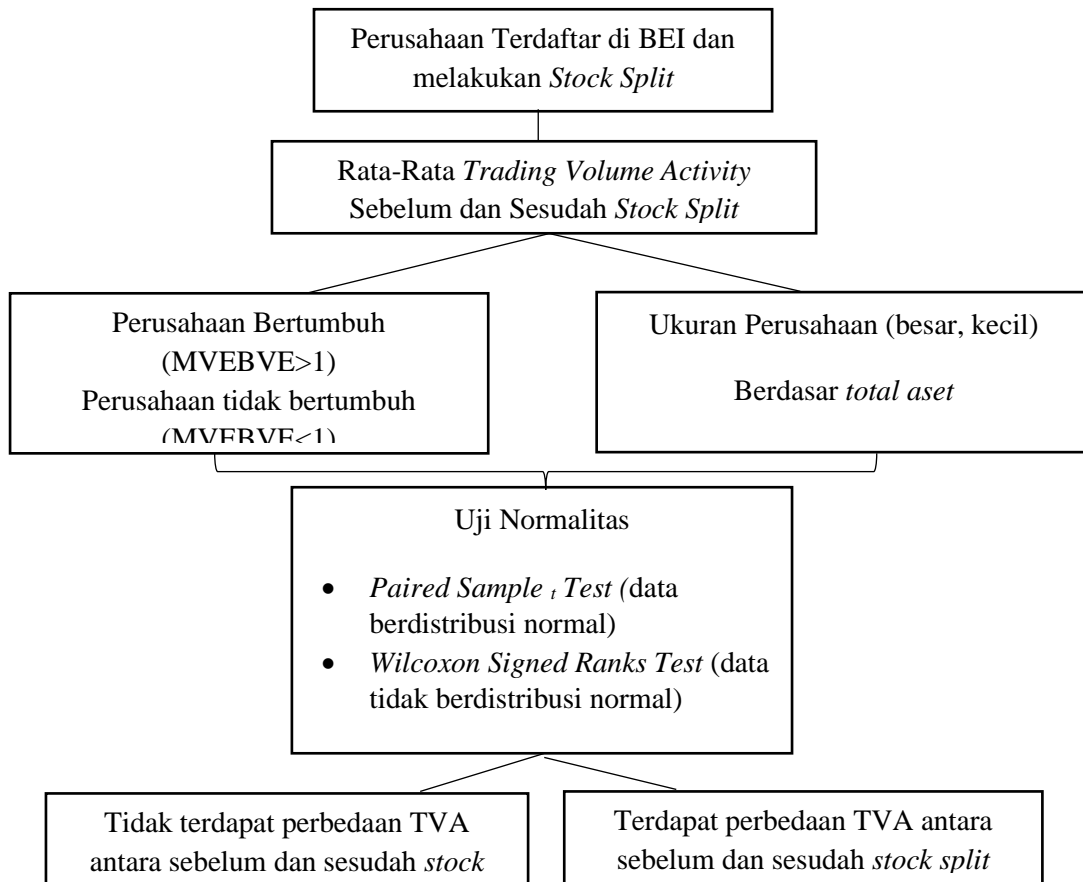
Stock split adalah kegiatan memecah lembar saham menjadi beberapa lembar saham (n lembar saham) sehingga per lembar saham baru setelah stock split adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya. Pemecahan saham juga diartikan sebagai tindakan memecah nilai nominal menjadi pecahan yang lebih kecil dan jumlah lembar saham menjadi banyak.

Likuiditas saham merupakan ukuran jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi transaksi saham tersebut, maka semakin tinggi pula likuiditas saham. Likuiditas saham dikatakan meningkat apabila kenaikan jumlah saham yang diperdagangkan lebih besar secara proporsional dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

Hasil penelitian Sulaiman dan Darwis (2019) yang menguji perubahan tingkat likuiditas saham terhadap dan sesudah peristiwa pemecahan saham menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Hasil penelitian Magdalena PD dan M. Choery (2015) yang menguji analisis likuiditas saham sebelum dan sesudah aktivitas *stock split*.

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *eventy study*. *Event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (event) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Hartono,2010). Tujuan dari penggunaan metode *event study* adalah untuk mengetahui perbandingan nilai yang terjadi sebelum dan sesudah *event* terjadi, menilai apakah terdapat perbedaan keadaan sebelum dan sesudah *event* terjadi (Hartono,2010). Peristiwa yang diuji dalam penelitian ini adalah peristiwa *stock split* yang dipublikasikan akan diuji dampaknya terhadap likuiditas saham. Langkah-langkah dalam melakukan *event study* adalah sebagai berikut (Astuti, 2012):

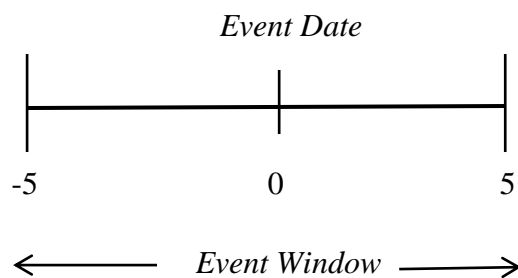
1. Mengidentifikasi tanggal publikasi pemecahan saham

Tanggal publikasi pemecahan saham yang dimaksud adalah tanggal pencatatan di BEI ketika saham sudah dapat diperdagangkan, hal ini dilakukan untuk mempermudah penetapan hari ke 0 sebagai hari peristiwa terjadinya pemecahan saham.

2. Menentukan periode penelitian dalam suatu *event window*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, para peneliti menggunakan periode penelitian yang berbeda-beda. Semakin panjang periode penelitian yang digunakan, maka semakin banyak hal yang dapat dilihat namun hasil kesimpulannya dapat menjadi bias karena terpengaruh oleh event lainnya seperti

corporate action yang dilakukan perusahaan, event ekonomi ataupun politik yang dapat memberikan dampak pada pergerakan harga saham. *Event window* pada penelitian ini adalah 5 hari di perdagangan sebelum pengumuman *stock split* hingga 5 hari setelah pengumuman *stock split*. Tanggal diumumkannya pemecahan saham digunakan sebagai $t = 0$ (Lestari dan Sudaryono,2011)



3. Menentukan kriteria tertentu yang diperlukan dalam *event study*

Penentuan kriteria tersebut dapat berupa data yang diperlukan serta menentukan sampel yang akan diteliti. Jumlah sampel yang akan diteliti juga harus memenuhi standar minimum dimana umumnya sampel penelitian minimal 30. Semakin banyak sampel yang digunakan maka penelitian akan semakin baik.

4. Melakukan pengukuran diperlukan untuk dapat menilai perbedaan yang signifikan dari event

Untuk melihat terdapat tidaknya perbedaan yang signifikan setelah *stock split* maka dilakukan perbandingan secara statistik rata-rata likuiditas saham dengan menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA) dengan hari ke-0 (*event date*). *Event date* merupakan tanggal kejadian dimana pada saat ini dilakukan seleksi untuk memasukkan suatu perusahaan apakah termasuk di dalam sampel penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui pengambilan data di website www.idx.co.id

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September Tahun 2021 sampai dengan bulan November 2021. Dengan format sebagai berikut :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Aktivitas	2021				2022			
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
Riset Awal/Pengajuan Judul	■							
Penyusunan Proposal	■	■						
Bimbingan Proposal		■						
Seminar Proposal			■					
Perbaikan ACC Proposal			■					
Pengolahan Data			■					
Penyusunan Skripsi			■	■				
Bimbingan Skripsi				■				
Sidang Meja Hijau								

Skedul Proses Penelitian

Sumber : Penulis, 2021

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Rusiadi (2017:30) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak perusahaan.

3.3.2 Sampel

Rusiadi (2017:31) “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Nama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2019.
2. Tanggal pengumuman dari emiten yang melakukan aktivitas stock split.
3. Jumlah saham beredar dan jumlah saham yang diperdagangkan pada 5 hari sebelum pengumuman *stock split* dan 5 hari sesudah pengumuman *stock split*.
4. Total ekuitas dan closing price untuk menentukan perusahaan bertumbuh dan perusahaan tidak bertumbuh.
5. Total aktiva perusahaan untuk menentukan perusahaan besar dan perusahaan kecil.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yaitu sebanyak 51 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.2
Perusahaan Yang Menjadi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Stock Split	Rasio Split
1	PT Ciputra Development Tbk	CTRA	19-Jan-17	1:0.55
2	PT RED PLANET INDONESIA Tbk	PSKT	25-Jan-17	1:5
3	PT Properti Tbk	PPRO	16-Feb-17	1:4
4	PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk	UNSP	15-Mar-17	10:1
5	PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk	KKGI	27-Mar-17	1:5
6	PT MULTI PRIMA SEJAHTERA Tbk	LPIN	18-Mei-17	1:5
7	PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk	SAME	02-Jun-17	1:5
8	PT BFI FINANCE INDONESIA	BFIN	05-Jun-17	1:10
9	PT INTER DELTA Tbk	INTD	14-Jun-17	1:5
10	PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk	MDIA	16-Jun-17	1:10
11	PT VOKSEL ELECTRIC Tbk	VOKS	03-Jul-17	1:5
12	PT BARITO PACIFIC Tbk	BRPT	12-Jul-17	1:2
13	PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk	ENRG	26-Jul-17	8:1
14	PT SAMUDERA INDONESIA Tbk	SMDR	04-Agu-17	1;20
15	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	ULTJ	10-Agu-17	1:4
16	PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk	BTEK	15-Agu-17	1: 8
17	PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk	MEDC	11-Sep-17	1:4
18	PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk	BMRI	13-Sep-17	1:2
19	PT INDALALUMUNIUM INDUSTRY Tbk	INAI	23-Okt-17	1:2
20	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	BBRI	10-Nov-17	1:5
21	PT TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk	PTBA	14-Des-17	1:5
22	PT BAKRBAKRIE AND BROTHERS Tbk	BNBR	06-Jun-18	10:1
23	MITRA ADIPERKASA Tbk	MAPI	07-Jun-18	1:10
24	GRAHA LAYAR PRIMA Tbk	BLTZ	25-Jun-18	1:2
25	SARANA MENARA NUSANTARA Tbk	TOWR	28-Jun-18	1:5
26	SARIGUNA PRIMATIRTA Tbk	CLEO	03-Jul-18	1:5
27	SANURHASTA MITRA Tbk	MINA	04-Jul-18	1:5

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Stock Split	Rasio Split
28	INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk	IBFN	04-Jul-18	5:1
29	TOTALINDO EKA PERSADA Tbk	TOPS	09-Jul-18	1:5
30	GEMA GRAHASARANA Tbk	GEMA	13-Jul-18	1:5
31	INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk	IKAI	13-Jul-18	1:2
32	MAHAKA RADIO INTEGRA Tbk	MARI	17-Jul-18	1:10
33	BUKIT ULUWATU VILLA Tbk	BUVA	06-Agu-18	1:2
34	MANDALA MULTIFINANCE Tbk	MFIN	28-Agu-18	1:2
35	MNC LAND Tbk	KPIG	02-Okt-18	1:5
36	BANK JTRUST INDONESIA Tbk	BCIC	03-Okt-18	100.000:1
37	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	08-Okt-18	1:1.39
38	KAPUAS PRIMA COAL Tbk	ZINC	04-Apr-19	1:5
39	BANK DANAMON Tbk	BDMN	02-Mei-19	1:0.23618
40	MULTI PRIMA SEJAHTERA Tbk	LPIN	24-Mei-19	1:4
41	TOBA BARA SEJAHTERA Tbk	TOBA	11-Jun-19	1:4
42	BINTRACO DHARMA Tbk	CARS	11-Jun-19	1:10
43	PELAYARAN TAMARIN SAMUDRA Tbk	TAMU	25-Jun-19	1:10
44	SAT NUSAPERSADA Tbk	PTSN	04-Jul-19	1:3
45	TEMAS Tbk	TMAS	18-Jul-19	1:5
46	BARITO PACIFIC Tbk	BRPT	06-Agu-19	1:5
47	SKY ENERGY INDONESIA Tbk	JSKY	16-Agu-19	1:2
48	Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS	23-Agu-19	1:1.137
49	MERDEKA COPPER GOLD Tbk	MDKA	18-Okt-19	1:5
50	ANDIRA AGRO Tbk	ANDI	05-Nov-19	1:5
51	TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk	TBIG	14-Nov-19	1:5

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Data pada penelitian ini merupakan data yang telah diolah dan diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Adapun sumber data tersebut meliputi laporan keuangan yang dipublikasikan dan diambil dari database Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengunduh data melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, lalu mengolah data ke dalam program SPSS versi 23.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel penelitian

Variabel pada penelitian ini menggunakan 1 variabel bebas yaitu *Stock Split* (X) dan 1 variabel terikat yaitu Likuiditas Saham (Y) dengan proksi Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan.

3.5.2 Definisi Operasional

Berikut ini definisi operasional dari variable penelitian yang ada pada penelitian ini.

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Likuiditas Saham (Y)	$TVA = \frac{\text{Saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada w waktu } t}$ <p>Sumber : <i>Jurnal Riset Akuntansi dan</i></p>	Likuiditas saham dapat diartikan sebagai ukuran jumlah transaksi suatu efek di bursa. Likuiditas adalah kelancaran, menunjukkan tingkat kemudahan dalam mencairkan modal (<i>Principal</i>) investasi. Suatu aset dapat dikatakan likuid bilamana aset tersebut dapat dengan mudah	Rasio

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
	<i>Keuangan Indonesia</i>	ditransaksikan dalam kapasitas besar dengan biaya murah, waktu singkat, serta tidak mempengaruhi harga. <i>Sumber : (Duarsa dan Wirama, 2018)</i>	
Stock Split (X1)	<i>Stock split-up</i> <i>Sumber :</i>	Pemecahan saham adalah memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Tindakan pemecahan nominal saham menjadi nominal yang lebih kecil dengan tujuan untuk menempatkan harga pasar saham dalam <i>optimal trading range</i> . <i>Sumber : (Lestari dan Sudaryono, 2012)</i>	Rasio
Ukuran Perusahaan	Total aktiva perusahaan/ total <i>asset</i> yang dimiliki perusahaan. <i>Sumber :((E-Jurnal Akuntansi Vol.23.3)</i>	Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. <i>Sumber:(Marwan dan Asri, 2012)</i>	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan	$\text{MVEBVE} = \frac{\text{Jumlah lembar saham} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{Total Ekuitas}}$ <i>Sumber:</i>	Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size, dan seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. <i>Sumber : (Damayanti dan Darmawan, 2014)</i>	Rasio

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode pustaka yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, website, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan bersumber pada data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia, <http://finance.yahoo.com/> dan <http://duniainvestasi.com/>.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengutamakan pada uji normalitas data. Analisis dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Sebelum menentukan jenis uji statistik yang digunakan dalam menguji hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi dasar yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Ghozali (2018:161) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan adanya hubungan antar variabel dalam penelitian. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan bantuan program SPSS 23, apabila data berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah hasil uji parametrik *Paired Sample T-Test*, tetapi apabila data tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Tahapan uji yang dilakukan adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila data berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah *Paired Sample T-Test*, sedangkan jika data berdistribusi tidak normal maka yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*. Untuk menguji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S), yaitu dengan membandingkan *asymptotic significance (2-tailed)* dengan $\alpha = 0,05$. Dasar penarikan kesimpulan untuk menentukan normalitas data sebagai berikut (Ghozali, 2011: 33-34) :

- a. Jika probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik uji beda. Uji beda dilakukan untuk membuktikan terdapat tidaknya dampak signifikan stock split terhadap likuiditas saham sebelum dan sesudah stock split. Uji ini dilakukan dengan dua cara, yaitu :

a. *Paired Sample t-Test*

Paired Sample t-Test digunakan jika data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasar nilai probabilitas sebagai berikut (Pramana dan Mawardi, 2012):

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

Berdasarkan taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95%

a) Uji Statistik Hipotesis (Sugiyono, 2007)

- (1) H_{01} : $\mu_1 = \mu_2$, artinya tidak terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan berukuran besar.
- H_{a1} : $\mu_1 \neq \mu_2$, artinya terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan berukuran besar.
- (2) H_{02} : $\mu_1 = \mu_2$, artinya tidak terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan berukuran kecil.
- H_{a2} : $\mu_1 \neq \mu_2$, artinya terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan berukuran kecil.
- (3) H_{03} : $\mu_1 = \mu_2$, artinya tidak terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan bertumbuh.
- H_{a3} : $\mu_1 \neq \mu_2$, artinya terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan bertumbuh.
- (4) H_{04} : $\mu_1 = \mu_2$, artinya tidak terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan tidak bertumbuh.
- H_{a4} : $\mu_1 \neq \mu_2$, artinya terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan tidak bertumbuh.

b) *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Apabila data berdistribusi tidak normal maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon signed ranks test. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Lestari dan Sudaryono, 2008):

- 1) Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

a) Uji Statistik Hipotesis (Sugiyono, 2007)

- (1) H_{01} : $\mu_1 = \mu_2$, artinya tidak terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan berukuran besar.
- H_{a1} : $\mu_1 \neq \mu_2$, artinya terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan berukuran besar.
- (2) H_{02} : $\mu_1 = \mu_2$, artinya tidak terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan berukuran kecil.
- H_{a2} : $\mu_1 \neq \mu_2$, artinya terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan berukuran kecil.
- (3) H_{03} : $\mu_1 = \mu_2$, artinya tidak terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan bertumbuh.
- H_{a3} : $\mu_1 \neq \mu_2$, artinya terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan bertumbuh.
- (4) H_{04} : $\mu_1 = \mu_2$, artinya tidak terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan tidak bertumbuh.
- H_{a4} : $\mu_1 \neq \mu_2$, artinya terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan tidak bertumbuh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintahan kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia menaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. (www.idx.co.id).

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari sektor: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi. Sektor keuangan adalah salah satu kelompok

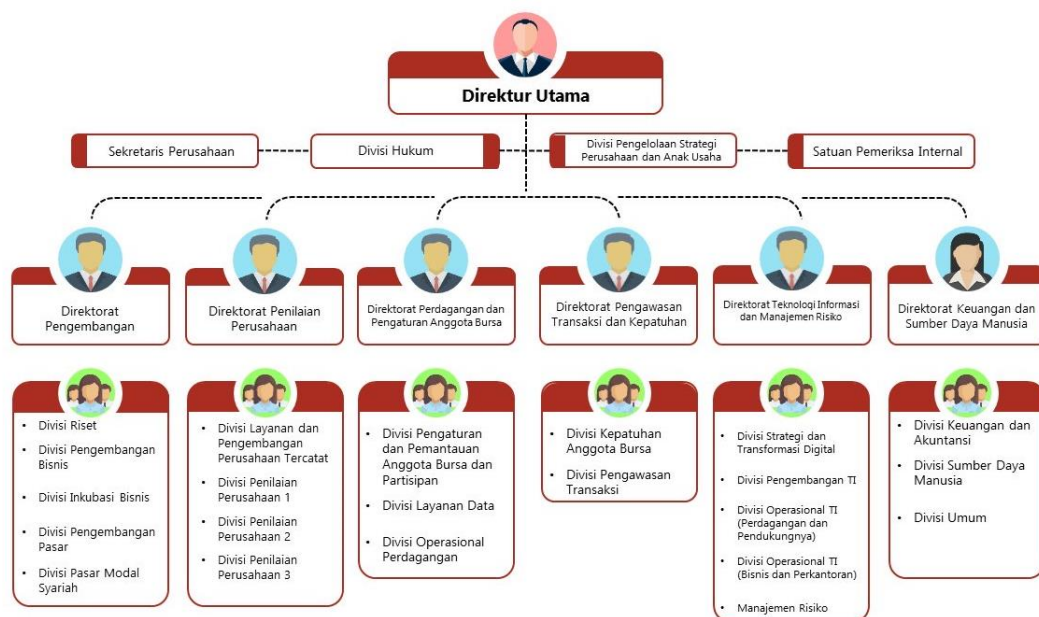
perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dll. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUS 1945. Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya adalah pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 fungsi bank di Indonesia adalah merupakan tempat menghimpun dana dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro. Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif.

4.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

VISI : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

MISI : Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. Untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh stakeholders perusahaan.

4.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BEI

Sumber : www.idx.co.id

a) Dewan Komisaris

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1) Komisaris Utama | : John Aristianto Prasetio |
| 2) Komisaris | : Garibaldi Tohir |
| 3) Komisaris | : Hendra H. Kustarjo |

4) Komisaris : Lydia Trivelly Azhar

5) Komisaris : M. Noor Rachman

b) Dewan Direksi

1) Direktur Utama : Inarno Djajadi

2) Direktur Penelitian Perusahaan : I Gede Nyoman Yetna

3) Direktur Perdagangan dan
Pengaturan Anggota Bursa : Laksono W. Widodo

4) Direktur Pengawasam Transaksi
dan Kepatuhan : Kristian S. Manullang

5) Direktur Teknologi Informasi
dan Manajemen Risiko : Fithri Hadi

6) Direktur Pengembangan : Hasan Fawzi

7) Direktur Keuangan dan
Sumber Daya Manusia : Risa E. Rustam

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas akan dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis . Langkah ini dilakukan untuk mengetahui statistik uji yang akan digunakan. Apabila data berdistribusi normal, maka statistik uji yang digunakan yaitu Paired Sampel T-Test dan apabila data berdistribusi tidak normal, maka statistik uji yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil. Hasil perhitungan dengan SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4 1:
Uji Normalitas**

Keterangan	Perusahaan Besar		Perusahaan Kecil		Perusahaan Bertumbuh		Perusahaan Non Bertumbuh	
	Sebelum(5)	Sesudah(5)	Sebelum(5)	Sesudah(5)	Sebelum(5)	Sesudah(5)	Sebelum(5)	Sesudah(5)
N								
Mean	,0008	,0003	,0008	,0005	,0006	,0004	,0001	,0000
Std. Deviation	,00049	,00007	,00050	,00019	,00029	,00015	,00010	,00005
Absolute	,243	,300	,268	,300	,327	,404	,241	,367
Positive	,243	,300	,268	,300	,327	,404	,241	,367
Negative	-,203	-,300	-,180	-,146	-,148	-,196	-,241	-,263
Test Statistic	,243	,300	,268	,300	,327	,404	,241	,367
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200	,161	,200	,161	,086	,008	,200	,026

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil uji normalitas data diperoleh hasil baik perusahaan besar, perusahaan kecil, perusahaan bertumbuh dan perusahaan tidak bertumbuh diperoleh nilai *Asymp, Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas , maka alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Paired Sampel T-Test*.

4.4.2 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman stock split pada perusahaan berukuran besar. Pengujian terhadap hipotesis pertama ini digunakan uji Paired Sampel T-Test, yaitu membandingkan rata-rata Trading Volume Activity (TVA) pada 5 hari sebelum stock split dan 5 hari sesudah stock split pada perusahaan berukuran besar. Kriteria pengujian hipotesisnya adalah :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan taraf signifikan 0,05 atau taraf kepercayaannya 95%. Dari hasil perhitungan SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2:
Hasil Pengujian Hipotesis 1
Paired Simpel Test

TVA	T	Perbedaan T	Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
Pair 1sebelum- sesudah	3,545 9,487	1,986	,005	H ₁ Diterima

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis paired sampel t test diperoleh nilai t hitung sebelum *stock split* sebesar 3,545 sedangkan t hitung setelah *stock split* sebesar 9,487 sehingga diperoleh perubahan t hitung sebesar 1,986 dengan signifikansi 0,005. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka H₁ diterima. Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split*. Dapat diketahui bahwa hasil penelitian mendukung hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan likuiditas saham pada sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan yang berukuran besar.

4.4.3 Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman stock split pada perusahaan berukuran kecil. Pengujian terhadap hipotesis pertama ini digunakan uji Paired Sampel T-Test, yaitu membandingkan rata-rata Trading Volume Activity (TVA) pada 5 hari sebelum stock split dan 5 hari sesudah stock split pada perusahaan berukuran kecil. Kriteria pengujian hipotesisnya adalah :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan taraf signifikan 0,05 atau taraf kepercayaannya 95%. Dari hasil perhitungan SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3:
Hasil Pengujian Hipotesis 2
Paired Simpel Test

TVA	T	Perbedaan T	Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
Pair 1sebelum- sesudah	3,379 5,976	1,048	,001	H ₂ diterima

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis *paired sampel t test* diperoleh nilai t hitung sebelum *stock split* sebesar 3,379 sedangkan t hitung setelah *stock split* sebesar 5,976 sehingga diperoleh perubahan t hitung sebesar 1,048 dengan signifikansi 0,001. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka H₁ diterima. Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split*. Dapat diketahui bahwa hasil penelitian mendukung hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan likuiditas saham pada sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang berukuran kecil.

4.4.4 Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan bertumbuh. Pengujian terhadap hipotesis pertama ini digunakan uji Paired Sampel T-Test, yaitu membandingkan rata-rata Trading Volume Activity (TVA) pada 5 hari sebelum *stock split* dan 5 hari sesudah *stock split* pada perusahaan bertumbuh. Kriteria pengujian hipotesisnya adalah :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan taraf signifikan 0,05 atau taraf kepercayaannya 95%. Dari hasil perhitungan SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4:
Hasil Pengujian Hipotesis 3
Paired Simpel Test

TVA	T	Perbedaan T	Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
Pair 1sebelum- sesudah	4,700 6,487	1,203	,000	H ₃ diterima

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis *paired sampel t test* diperoleh nilai t hitung sebelum *stock split* sebesar 4,700 sedangkan t hitung setelah *stock split* sebesar 6,487 sehingga diperoleh perubahan t hitung sebesar 1,203 dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split*. Dapat diketahui bahwa hasil penelitian mendukung hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan likuiditas saham pada sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang bertumbuh.

4.4.5 Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan tidak bertumbuh. Pengujian terhadap hipotesis pertama ini digunakan uji *Paired Sampel T-Test*, yaitu membandingkan rata-rata *Trading Volume Activity*

(TVA) pada 5 hari sebelum stock split dan 5 hari sesudah stock split pada perusahaan tidak bertumbuh. Kriteria pengujian hipotesisnya adalah :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan taraf signifikan 0,05 atau taraf kepercayaannya 95%. Dari hasil perhitungan SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5:
Hasil Pengujian Hipotesis 4
Paired Simpel Test

TVA	T	Perbedaan T	Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
Pair 1sebelum- sesudah	1,633 3,162	1,177	,047	H ₄ diterima

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis *paired sampel t test* diperoleh nilai t hitung sebelum *stock split* sebesar 1,633 sedangkan t hitung setelah *stock split* sebesar 3,162 sehingga diperoleh perubahan t hitung sebesar dengan signifikansi 0,005. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka H₁ diterima. Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split*. Dapat diketahui bahwa hasil penelitian mendukung hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan likuiditas saham pada sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang tidak bertumbuh.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak dari pengumuman *stock split* terhadap likuiditas saham pada perusahaan besar, perusahaan kecil,

perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh. Penelitian dilakukan pada 51 perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode 2017-2019. Analisis yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan pada waktu 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pelaksanaan *stock split*.

4.5.1 Dampak *Stock Split* Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Besar

Berikut ini merupakan pembahasan hasil analisis pengujian hipotesis menggunakan uji beda dua rata-rata terhadap Likuiditas Saham. Dari hasil uji beda dua rata-rata berpasangan diperoleh hasil bahwa hipotesis terhadap variabel *Trading Volume Activity* dapat diterima untuk mengetahui apakah *stock split* memberikan dampak pada likuiditas saham, dapat dilihat dari tabel yang menunjukkan perubahan rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) untuk seluruh sampel, yaitu 5 hari sebelum *stock split* dan 5 hari sesudah *stock split*.

Tabel 4.6:
Rata-rata TVA Sebelum dan Sesudah *Stock Split* pada Perusahaan Besar

Hari	Sebelum	Sesudah
1	0,0379	0,0063
2	0,0096	0,0090
3	0,0166	0,0076
4	0,0110	0,0121
5	0,0331	0,0081
Rata-Rata	0,0015	0,0039

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengamatan *Trading Volume Activity* (TVA) pada perusahaan besar cenderung mengalami . Nilai TVA sesudah *stock split* lebih besar dibandingkan dengan sebelum *stock split*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penurunan harga saham menarik minat investor untuk

membeli saham. Saham menjadi lebih likuid karena banyaknya saham yang diperdagangkan dengan harga yang murah. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan berukuran besar.

4.5.2 Dampak *Stock Split* Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Berukuran Kecil.

Tabel 4.7:
Rata-rata TVA Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Kecil

Hari	Sebelum	Sesudah
1	0,0358	0,0121
2	0,0145	0,0071
3	0,0191	0,0121
4	0,0073	0,0177
5	0,0110	0,0097
Rata-Rata	0,0038	0,0026

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa saham mengalami peningkatan *Trading Volume Activity* (TVA). Hal ini menunjukkan bahwa volume perdagangan saham akan meningkat setelah dilakukannya *stock split* atau pemecahan saham. Dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan berukuran kecil, dengan adanya pemecahan saham atau *stock split* membuat harga saham menjadi lebih rendah dan menjadikan saham banyak yang diperdagangkan. Akibatnya saham menjadi lebih likuid karena mudah untuk diperdagangkan dengan harga yang murah. Dapat disimpulkan bahwa *stock split* memberikan dampak terhadap likuiditas saham pada perusahaan berukuran kecil.

4.5.3. Dampak *Stock Split* Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Bertumbuh

Tabel 4.8 :
Rata-rata TVA Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Bertumbuh

Hari	Sebelum	Sesudah
1	0,0479	0,0181
2	0,0238	0,0117
3	0,0281	0,0194
4	0,0138	0,0297
5	0,0257	0,0176
Rata-Rata	0,0022	0,0032

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diamati pada perusahaan bertumbuh nilai Trading Volume Acitivity (TVA) sesudah *stock split* lebih kecil dibandingkan dengan nilai sebelum *stock split* menunjukkan pasar bereaksi negatif terhadap pengumuman stock split, sehingga saham tidak banyak diperdagangkan walaupun harga menjadi lebih murah. Dapat disimpulkan bahwa stock split memberikan dampak terhadap likuiditas saham pada perusahaan bertumbuh.

4.5.4 Dampak *Stock Split* Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Tidak Bertumbuh

Berikut ini rata-rata TVA sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan tidak bertumbuh.

Tabel 4.9 :
Rata-rata TVA Sebelum dan Sesudah *Stock Split* pada Perusahaan Tidak Bertumbuh

Hari	Sebelum	Sesudah
1	0,0014	0,0003
2	0,0004	0,0002
3	0,0005	0,0003
4	0,0015	0,0001
5	0,0006	0,0002
Rata-Rata	0,0001	0,0004

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas perusahaan tidak bertumbuh sesudah stock split memiliki nilai *Trading Volume Activity* (TVA) lebih besar daripada sebelum dilaksanakan *stock split*. Peningkatan nilai TVA sesudah stock split menunjukkan adanya perbedaan likuiditas saham pada perusahaan tidak bertumbuh. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui *stock split* memberikan dampak terhadap likuiditas saham pada perusahaan tidak bertumbuh.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa *stock split* menyebabkan variabel *Trading Volume Activity* mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hasil penelitian juga telah membuktikan kebenaran *Trading Range Theory*. Teori ini mengatakan bahwa harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan kurang aktifnya perdagangan. Berdasarkan penelitian telah dibuktikan bahwa setelah stock split menunjukkan harga mengalami penurunan yang membuat saham menjadi banyak diperdagangkan. Volume perdagangan yang meningkat terjadi pada perusahaan besar, perusahaan kecil, perusahaan bertumbuh dan perusahaan tidak bertumbuh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pemecahan saham sebagian besar saham menjadi lebih likuid.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) pada perusahaan besar, perusahaan kecil, perusahaan bertumbuh dan perusahaan tidak bertumbuh di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan besar ditunjukkan dengan nilai probabilitas (α) sebesar 0,005 . Hal ini membuktikan bahwa *stock split* mempunyai dampak positif terhadap likuiditas saham pada perusahaan berukuran besar.
2. Terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan kecil. Hasil uji paired sampel t test diperoleh nilai probabilitas (α) sebesar 0,001. Hal ini membuktikan bahwa *stock split* mempunyai dampak positif terhadap likuiditas saham pada perusahaan berukuran kecil.
3. Terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan bertumbuh ditunjukkan dengan meningkatnya nilai *trading volume activity* pada 5 hari sesudah *stock split*. Hal ini membuktikan bahwa *stock split* mempunyai dampak positif terhadap likuiditas saham pada perusahaan bertumbuh.
4. Terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan tidak bertumbuh. Berdasarkan perhitungan paired sampel t

test diperoleh nilai probabilitas (α) sebesar 0,047 yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini menunjukkan bahwa *stock split* mempunyai dampak positif terhadap likuiditas saham pada perusahaan tidak bertumbuh.

5.2 Saran

Adanya keterbatasan dalam berbagai hal dalam penelitian ini maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi investor atau calon investor agar dapat melihat reaksi pasar di sekitar tanggal pengumuman *stock split*, dengan melihat kandungan informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi risiko yang mungkin timbul akibat pengumuman *stock split*.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sebaiknya penelitian berikutnya dapat menambah proksi pada variabel bebasnya agar perbedaan antara sebelum dan sesudah *stock split* dapat terlihat jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afza, T., Dan Mirzza, H. 2010. Ownership Structure And Cash Flows As Determinants Of Corporate Dividend Policy In Pakistan. *International Business Research*, 210-221.
- Alghazali, Virgiani Rizky Dan Darmawan, Ari, 2019. Analisis Perbedaan Likuiditas Saham Dan Return Saham, Di Sekitar Pengumuman Stock Split (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 77, No.1.
- Astuti, AN Ras Try (2012). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hassanudin, Makassar*.
- Azwar, Syaifuddin. 2004. *Metode Penelitian, Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Bachtiar, Yanuar. Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Agriculture Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2): Pp: 368-374.
- Damayanti, Ni Luh, Atmadja Anantawikrama Tungga Dan Darmawan, Nyoman Ari Surya. 2014. Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Tingkat Keuntungan Return Saham Dan Likuiditas Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*. Vol.2, No.1.
- Darmadji, Tjiptono, Dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, Shochihatuz Zania, Dkk. 2016. Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Dan Return Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 38. No.2.
- Ghozali, Imam(2007), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. (2010) . *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta. BPF.
- Heryono, Muhammad Ade. 2013. Pengaruh Stock Split Announcement Terhadap Volume Perdagangan Dan Return. *Management Analysis Journal 2*.
- Hin, L. Thian. 2001. *Bursa Saham*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment And Performance Model Based On Indonesia Science And Technology Index. In *Journal Of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, P. 012268). IOP Publishing.
- Lestari, S., E Arif Sudaryono (2008). Pengaruh Stock Split: Analisis Likuiditas Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia Dengan Memperhatikan Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 10,. No.3 Hlm. 139-148.
- Magdalena, Maria PD Dan Cheory, M.2009. Analisis Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* Di Indonesia Pada Tahun 2008. *Artikel Ilmiah*. Yogyakarta: STIE Nusa Megarkencana
- Marwatiningsih, Piping. Dan Rina Trisnawati. 2011. Perbedaan Likuiditas Dan Return Saham Di Sekitar Pengumuman Stock Split. *Jurnal Ekonomi Sumber Daya*. Vol. 12, No. 1, Juni.
- Milanie, F., Sari, A. K., & Saputra, H. (2020). An Effect Of Empowerment Organizational Structure And Job Design Employee Effectiveness Work In The Office Directors Of PTPN II Tanjung Morawa. *International Journal Of Management*, 11(5).
- Raspati, Radita R. (2013) . Analisis Pengumuman Stock Split Terhadap Likuiditas Saham , Return Saham, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada* (Tidak Dipublikasikan).
- Sakti, Oktaviana P.,I Rini DP (2013), Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Bertumbuh Dan Tidak Bertumbuh. *Diponegoro Journal Of Management* 2,No. 3. Hlm 1-13.
- Satria, I Wayan Budi (2014), Reaksi Pasar Modal Atas Kebijakan Investasi Dan Kebijakan Pendanaan Pada Perusahaan Bertumbuh Dan Tidak Bertumbuh. *Tesis Program Magister Program Studi Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar*.
- Setyawasih, Rianti (2007), Studi Tentang Peristiwa (Eventy Study): Suatu Panduan Riset Manajemen Keuangan Di Pasar Modal. *Jurnal Optimal*, 1, No. 1. Hlm 1-7. hal.
- Siregar Oktarini, K. (2017). Measurement Of Regional Financial Performance And Economic Growth: A Lesson From North Sumatera Province, Indonesia. *International Journal Of Accounting And Financial Reporting*, 7(1).
- Sri Fatmawati Dan Marwan Asri, 1999," Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Yang Diukur Dengan Besarnya Bid-Ask Spread Di Bursa Eefek Jakarta", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Vol. XIV, No. 4 Hal 93-110.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit ALFABETA.
- Umar, H., Partahi, D., & Purba, R. B. (2020). Fraud Diamond Analysis In Detecting Fraudulent Financial Report. *International Journal Of Scientific And Technology Research*, 9(3), 6638-6646.
- Wang, Sutrisno Dkk. 2000. Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Dan Return Saham Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1-13.